BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik di UPTD Puskesmas Kuok tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 101 orang. Dari hasil pengumpulan data disajikan sebagai berikut:

A. Analisa Univariat

1. Dukungan Suami

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di UPTD Puskesmas Kuok Tahun 2020

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
1	**Ya**	**55**	**54,5**
2	Tidak	46	45,5
	Jumlah	**101**	**100**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan dari suami dalam penggunaan kontrasepsi suntik yaitu 55 orang (54,4%).

2. Peran Tenaga Kesehatan

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Kuok Tahun 2020

No	Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	**Ya**	**58**	**57,4**
2	Tidak	43	42,6
	Jumlah	**101**	**100**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden mendapatkan peran dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 58 orang (57,4%).

3. Ketersediaan Alat

Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Ketersediaan Alat di UPTD Puskesmas Kuok Tahun 2020

No	Ketersediaan Alat	Frekuensi	Persentase (%)
1	**Ya**	**59**	**58,4**
2	Tidak	42	41,6
	Jumlah	**101**	**100**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas keluarga tersedia alat kontrasepsi KB suntik di UPTD Puskesmas Kuok responden yaitu sebanyak 59 orang (58,4%).

4. Penggunaan Kontrasepsi Suntik

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi Suntik di UPTD Puskesmas Kuok Tahun 2020

No	Penggunaan Kontrasepsi Suntik	Frekuensi	Persentase (%)
1	**Ya**	**62**	**61,4**
2	Tidak	39	41,6
	Jumlah	**101**	**100**

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden menggunakan kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 62 orang (61,4%).

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi suntik di UPTD Puskesmas Kuok tahun 2020. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut

1. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik di UPTD Puskesmas Kuok tahun 2020.

Tabel 4.6 : Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik di UPTD Puskesmas Kuok tahun 2020.

Dukungan Suami	Penggunaan Kontrasepsi Suntik				Total		P value	POR
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	N	%		
Ya	47	85,5	8	14,5	55	100	0,000	12,1
Tidak	15	32,6	31	67,4	46	100		
Jumlah	**62**	**61,4**	**39**	**38,6**	**101**	**100**		

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 55 responden yang mendapatkan dukungan suami tentang penggunaan kontrasepsi suntik, terdapat 8 responden (14,5%) yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik, sedangkan dari 46 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami tentang penggunaan kontrasepsi suntik, terdapat 15 responden (32,6%) yang menggunakan kontrasepsi suntik. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,000 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik di UPTD Puskesmas Kuok tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=12,1, hal ini berarti responden yang mendapatkan dukungan suami berpeluang 12 kali menggunakan kontrasepsi suntik

2. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik di UPTD Puskesmas Kuok tahun 2020.

Tabel 4.6 : Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik di UPTD Puskesmas Kuok tahun 2020.

Peran Tenaga Kesehatan	Penggunaan Kontrasepsi Suntik				Total		P value	POR
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Ya	44	75,9	14	24,1	58	100	0,001	4,3
Tidak	18	41,9	25	58,1	43	100		
Jumlah	**62**	**61,4**	**39**	**38,6**	**101**	**100**		

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 58 responden yang mendapatkan peran tenaga kesehatan tentang penggunaan kontrasepsi suntik, terdapat 14 responden (24,1%) yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik, sedangkan dari 43 responden yang tidak mendapatkan peran tenaga kesehatan tentang penggunaan kontrasepsi suntik, terdapat 18 responden (41,9%) yang menggunakan kontrasepsi suntik. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,001 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi suntik di UPTD Puskesmas Kuok tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=4,3 hal ini berarti responden yang mendapatkan peran tenaga kesehatam berpeluang 4 kali menggunakan kontrasepsi suntik.

3. Hubungan Ketersedian Alat dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik di UPTD Puskesmas Kuok tahun 2020.

Tabel 4.6 : Hubungan Ketersediaan Alat kontrasepsi dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik di UPTD Puskesmas Kuok tahun 2020.

Ketersediaan alat kontrasepsi	**Penggunaan Kontrasepsi Suntik**				Total		P value	POR
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Ya	44	74,6	15	25,4	59	100	0,003	3,9
Tidak	18	42,9	24	57,1	42	100		
Jumlah	**62**	**61,4**	**39**	**38,6**	**101**	**100**		

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 59 responden yang menyatakan tersedianya alat kontrasepsi suntik, terdapat 15 responden (25,4%) yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik, sedangkan dari 42 responden yang tidak menyatakan tersedianya alat kontrasepsi suntik, terdapat 18 responden (42,9%) yang menggunakan kontrasepsi suntik. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,003 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan alat kontrasepsi suntik dengan penggunaan kontrasepsi suntik di UPTD Puskesmas Kuok tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=3,9 hal ini berarti responden yang menyatakan ketersediaan alat kontraseps suntik berpeluang 4 kali menggunakan kontrasepsi suntik.

BAB V
PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik di UPTD Puskesmas Kuok tahun 2020. Setelah dilakukannya analisa univariat dan bivariat, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 55 responden yang mendapatkan dukungan suami tentang penggunaan kontrasepsi suntik, terdapat 8 responden (14,5%) yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik, sedangkan dari 46 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami tentang penggunaan kontrasepsi suntik, terdapat 15 responden (32,6%) yang menggunakan kontrasepsi suntik. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,000 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik di UPTD Puskesmas Kuok tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=12,1, hal ini berarti responden yang mendapatkan dukungan suami berpeluang 12 kali menggunakan kontrasepsi suntik

Chaniago (2012) menyatakan bahwa dukungan adalah memberikan informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat

memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya atau dukungan adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi

Fauzan (2013) yang menyatakan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami maka pengambilan keputusan dalam penggunaan KB merupakan keinginan suami dan istri. Penggunaan alat kontrasepsi merupakan kebutuhan antara suami dan istri, sehingga dalam menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan seorang suami ikut menentukan dan berperan didalamnya.

Suami mempunyai kesempatan dalam mengambil keputusan dalam penggunaan alat kontrasepsi, suami juga harus dapat memberikan berbagai informasi tentang alat kontrasepsi kepada istri, mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang alat kontrasepsi, bersedia membantu istri dalam memilih alat kontrasepsi dan mampu memberikan saran yang baik, bersedia mengantar dan mendampingi istri saat berkonsultasi, bersedia memberikan biaya untuk pemasangan alat kontrasepsi yang akan digunakan, dan bersedia mencarikan pertolongan apabila istri mengalami masalah atau komplikasi dalam pemakaian kontrasepsi. Hal tersebut merupakan dukungan yang dapat diberikan suami kepada istri karena masalah kontrasepsi bukanlah tanggung jawab wanita saja (Maharyani, 2010).

Peran dan tanggung jawab suami dalam kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap pemeliharaan kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan anak, serta berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, istri,

dan keluarganya. Peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti anggota keluarga , teman , saudara, dan rekan kerja adalah bagian dari dukungan sosial. Peran suami seperti ikut pada saat konsultasi pada tenaga kesehatan saat istri akan memakai alat kontrasepsi, mengingatkan istri jadwal minum obat atau jadwal untuk kontrol, mengingatkan istri hal yang tidak boleh dilakukan saat memakai alat kontrasepsi dan sebagainya akan sangat berperan bagi istri saat akan atau telah memakai alat kontrasepsi. Besarnya peran suami akan sangat membantunya dan suami akan semakin menyadari bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya urusan wanita (istri) saja (Muniroh, 2014).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri (2013) didapatkan ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik di Di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung dengan p value 0,002.

Menurut asumsi peneliti responden yang mendapatkan dukungan suami tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi suntik disebabkan karena sebagian responden takut efek samping seperti peningkatan berat badan dan haid tidak teratur dari penggunaan KB suntik yang menyebabkan responden memilih alternatif KB lain yang efek samping lebih sedikit, dan sebagian responden lainnya mengatakan tidak cocok dalam menggunakan kontrasepsi suntik seperti adanya keluhan haid tidak teratur dan jerawat dan penambahan berat badan.

Responden yang tidak medapatkan dukungan suami tetapi menggunakan KB suntik disebabkan karena responden mengatakan bahwa KB suntik cocok dalam penggunaanya dan lebih efektif dalam mencegah kehamilan serta selama mereka menggunakan KB suntik tidak banyak menimbulkan efek samping seperti tidak berjerawat dan haid menjadi teratur jika menggunakan KB suntik 1 bulan

2. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang mendapatkan peran tenaga kesehatan tentang penggunaan kontrasepsi suntik, terdapat 14 responden (24,1%) yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik, sedangkan dari 43 responden yang tidak mendapatkan peran tenaga kesehatan tentang penggunaan kontrasepsi suntik, terdapat 18 responden (41,9%) yang menggunakan kontrasepsi suntik. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,001 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi suntik di UPTD Puskesmas Kuok tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=4,3 hal ini berarti responden yang mendapatkan peran tenaga kesehatam berpeluang 4 kali menggunakan kontrasepsi suntik.

Petingnya mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan karena petugas kesehatan memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk

meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi – tingginya (Pinem, 2014)

Dukungan petugas kesehatan merupakan bantuan dari orang lain khususnya petugas kesehatan terhadap seseorang terkait kondisi kesehatanya. Dukungan petugas merupakan faktor pendukung untuk merubah perilaku seseorang melalui proses pendidikan kesehatan atau penyuluhan yang diberikan oleh petugas. Memberikan informasi selengkap mungkin mengenai konsekuensi pilihannya, baik ditinjau dari segi medis maupun hal-hal non medis agar tidak menyesal di kemudian hari (Yusi, 2019).

Tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam memberikan informasi tentang metode KB calon akseptor yang dalam hal ini khusus ibu hamil, bersalin dan nifas. Pemberian informasi ini dilakukan melalui konseling dengan menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) ber-KB. Sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan, dukungan tersebut salah satunya seperti petugas kesehatan menjelaskan terlebih dahulu tentang alat kontrasepsi yang akan dipilih oleh responden dan efek sampingnya dan memberikan kebebasan kepada responden dalam menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisinya. Sebagian besar responden mengatakan bahwa partisipasi dari petugas kesehatan dalam memeberikan dukungan ataupun pemahaman tentang penggunaan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan calon akseptor KB sudah cukup bagus hal ini didukung dengan adanya

hubungan antara dukungan petugas kesehatan dalam pemilihan metode kontrasepsi suntik (Bria, 2013).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukaisih (2015) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik. Ini berarti bahwa ada hubungan peran tenaga kesehatan terhadap penggunaan kontrasepsi suntik di UPTD Puskesmas Perumnas II Pontianak

Peran yang baik dalam menangani efek samping berdampak positif pada teratasinya keluhan efek samping yang dirasakan ibu, sebaliknya peran yang kurang dari tenaga kesehatan berdampak pada efek samping yang tidak tertangani dan masih dialami oleh ibu. Selain itu kemungkinan drop out dalam menjadi akseptor KB sangat mungkin terjadi akibat dari efek samping yang dialami oleh ibu (Rizali, 2013).

Baiknya peran tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan efek samping KB suntik tiga bulan lebih disebabkan karena tenaga kesehatan berorientasi pada tugas pokok dan fungsi, sehingga pelayanan yang diberikan dapat maksimal, dan berdampak positif terhadap terwujudnya kepuasan pasien dana pelayanan prima. Kemudian ketrampilan bidan dalam menagani efek samping KB suntik 3 bulan juga turut mempengaruhi keberhasilan dari penaganan efek samping yang dialai oleh akseptor. Sehingga pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan bisa membuat para akseptor yang mengalami efek samping merasa puas dengan pelayanan yang di berikan. dengan memberikan pelayanan yang sepenuh hati, menjaga privasi pasien bisa

membuat mereka percayakan pelayanan yang diberikan, dengan kepercayaan yang telah didapatkan tenaga kesehatan bisa lebih meningkatkan mutu pelayanan yang telah diberikan (Syukaisih, 2015).

Menurut asumsi peneliti responden yang mendapatkan peran tenaga kesehatan tetapi tidak menggunakan kontrasepsi suntik disebabkan karena responden dalam usia produktif sehingga ingin cepat untuk program hamil lagi yang menyebabkan responden memilih kontrasepsi lain seperti pil KB, dengan menggunakan pil KB tingkat kesuburan responden semakin cepat

Sedangkan responden yang tidak mendapatkan peran tenaga kesehatan tetapi menggunakan kontrasepsi suntik disebabkan karena responden mengikuti aturan dari keluarga yang menggunakan alat kontrasepsi diperbolehkan menurut kepercayaan dari anggota keluarga mereka hanya suntik karena lebih efektif jika dibandingkan dengan alat kontrasepsi jenis lain

3. Hubungan Ketersediaan Alat Kontrasepsi Suntik dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 59 responden yang menyatakan tersedianya alat kontrasepsi suntik, terdapat 15 responden (25,4%) yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik, sedangkan dari 42 responden yang tidak menyatakan tersedianya alat kontrasepsi suntik, terdapat 18 responden (42,9%) yang menggunakan kontrasepsi suntik. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,003 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan

antara ketersediaan alat kontraseps suntik dengan penggunaan kontrasepsi suntik di UPTD Puskesmas Kuok tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=3,9 hal ini berarti responden yang menyatakan ketersediaan alat kontraseps suntik berpeluang 4 kali menggunakan kontrasepsi suntik.

Ketersediaan alat kontrasepsi terwujud dalam bentuk fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan (tempat pelayanan kontrasepsi). Untuk dapat digunakan, pertama kali suatu metode kontrasepsi harus tersedia dan mudah didapat. Promosi metode tersebut melalui media, melalui kontak langsung oleh petugas program KB, oleh dokter dan sebagainya dapat meningkatkan secara nyata pemilihan metode kontrasepsi. Semakin tersedia suatu alat kontrasepsi maka responden akan cenderung memilih alat kontrasepsi suntik. Hal ini terjadi karena keikut sertaan seseorang ber-KB dipengaruhi oleh adanya pelayanan kontrasepsi yang dapat diperoleh secara mudah, murah dan dapat terjangkau dalam artian alat kontrasepsi tersedia dalam berbagai metode sesuai dengan keinginan, harganya murah dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat (Marbun, 2010)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Syukaisih (2015) didapatkan bahwa ada hubungan ketersediaan alat kontrasepsi dengan penggunaan KB Suntik di *Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*

Menurut asumsi peneliti responden yang menyatakan tersedianya alat kontrasepsi suntik tetapi tidak menggunakan kontrasepsi suntik disebabkan karena responden sibuk bekerja sehingga tidak bisa meluangkan waktu untuk

berkunjung untu melakukan KB suntik, sehingga lebih memilih kontrasepsi lain seperti implant dan IUD. Sedangkan responden yang menyatakan tidak tersedia alat kontrasepsi tetapi menggunakan kontrasepsi suntik disebabkan karena alat kontrasepsi suntik aman untuk menyusui sehingga akan pergi ke fasilitas kesehatan lain unuk melakukan kontrasepsi suntik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi suntik di UPTD Puskesmas Kuok tahun 2020 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Mayoritas responden menggunakan kontrasepsi suntik
2. Mayoritas responden mendapatkan dukungan suami
3. Mayoritas responden mendapatkan perantenaga kesehatan
4. Mayoritas responden menatakan alat kontrasepsi suntik tersedia di Puskesmas
5. Terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik di UPTD Puskesmas Kuok tahun 2020
6. Terdapat hubungan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi suntik di UPTD Puskesmas Kuok tahun 2020
7. Terdapat hubungan ketersediaan alat kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi suntik di UPTD Puskesmas Kuok tahun 2020

B. Saran

1. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya karena masih banyak lagi faktor lain yang menyebabkan penggunaan kontrasepsi suntik dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan variabel lain mengenai penggunaan kontrasepsi suntik.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam bidang peningkatan program khususnya KIA dalam usaha meningkatkan pengetahuan ibu dalam menggunakan kontrasepsi sintik

b. Bagi Puskesmas

Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang penggunaan kontrasepsi sehingga dapat memilih kontrasepsi yang sesuai dengan umur serta kondisi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Andari. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Suami dan petugas kesehatan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan. Jurnal Kebidanan Dan Keperawtan, Vol 5, No 1 Juni 2014: 49-58: Yogyakarta. Diakses tanggal 12 Mei 2020*

Astutuik. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan menyusui*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Bria, E. (2013). *Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dalam Memberikan Konseling KB dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Rafae Kabupaten Belu Nusa TengaraTimur*: Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan. Universitas Airlangga.

Chaniago, A.Y.S. (2012). *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta: Pustaka Media

Dewi. (2011). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan

Fauzan. (2013). *Gambaran Peran Suami dalam Program Keluarga Berencana (KB). Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Of Nursing), Vol 2, No 2 Juli 2013*: 73-81: Purwakarta

Fahmi. (2017). *Hubungan Kontrasepsi hormonal pada Akseptor KB dengan amenorea di Puskesmas Jabon Jombang, Sain Med Jurnal Kesehatan, 4:1. Diakses tanggal 18 Mei 2020*

Hartanto. (2014). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Irianto. (2017). *Fakto-faktor yang berhubungan dengan penggunana KB Suntik di wilayah kerja Puskesmas Mataram FIK Universitas Siliwangi Tasikmalaya*. Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia. Vol 10. N. *Diakses tanggal 16 Mei 2020*

Maharyani, H dan Handayani, S (2010). *Hubungan Karakteristik Suami dengan Keikutsertaan Suami Menjadi Akseptor Keluarga Berencana di Wilayah desa Karangduwur Kecamatan PetanahanKabupaten Kebumen Jawa Tengah*. Jurnal KES MAS UAD, Vol.4, No. 1, September 2010: 49-58. ISSN: 1978-0575

Muniroh, I.D, Novia L, Erdi I (2014*). Dukungan Sosial Suami terhadap Istri untuk Menggunakan Alat Kontrasepsi Medis Operasi Wanita (MOW) (Studi Kualitatif Pada Pasangan Usia Subur Unmet Need di Kecamatan Puger Kabupaten Jember).* e-Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol. 2, No 1 Januari 2014: 65-71: Jember

Notoatmodjo. (2010) *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Pinem, Sarcha (2014). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: CV. Trans Info Medika

Sri, N (2013). *Hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik di Di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung*

Kartika (2017). Handayani R., Fajarsari D., Suryani E.S. 2010. Hubungan Lamanya Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Kembalinya Kesuburan Pada Post Akseptor KB Suntik DMPA. Jurnal Ilmiah Kebidanan. Vol 1. No 1. *Diakses tanggal 02 Mei 2020*

Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. EGC; Jakarta.

Maryunani. (2015). *Asuhan Kebidanan dan Asuhan Ibu Nifas.* Jakarta: Media

Maritalia. (2014). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*, Jakarta: Trans Info Media: 15-16, 19, 87-89

Marbun. (2010). *Analisis perubahan metode alat kontrasepsi pada akseptor KB di desa Cempa Kecamatan Hinai*

Nugroho. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Rahmi. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ber-KB Pasangan Usia Subur Suami Istri Keluarga Ekonomi Rendah di Desa Rawamangun Kab*. Luwu Utara. STIKES Nani Hasanuddin Makassar. Vol. 1 Nomor 1. *Diakses tanggal 12 Mei 2020*

Rizali Mi. (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di Kelurahan Mattoangin

Prawirohardjo. (2011). *Ilmu Kebidanan Edisi 4.* Jakarta: Ilmu Kebidanan

Sulistyawati. (2015). *Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Terhadap Berat Badan dan Lapisan Lemak pada Akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA. Surakarta*. *Diakses tanggal 12 Mei 2020*Maritalia. (2014). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*, Jakarta: Trans Info Media: 15-16, 19, 87-89

Sari. (2019). *Hubungan Pemakian Kontrasepsi Suntik Depo Progestin dengan Perubahan Berat Badan Di BPS Yuni Winarta Weru Sukoharjo, Karya Tulis Ilmiah, Surakarta: Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum. Diakses tanggal 21 Mei 2020*

Sukarni. (2013). *Keperawatan Maternitas.* Yogyakarta: Rohima press.

Sunarsih. (2012). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas.* Yogyakarta: Mitra Cendikia Press

Syukaisih. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*

Wati. (2018). *Hubungan Jenis Keluarga Berencana (KB) Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Di Bidan Praktek Swasta (BPS) Suhartini Karanganyar Kebumen. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan. Vol 8. No 1. Diakses tanggal 05 Juni 2020*

Warni. (2016). *Hubungan antara jenis dan lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan akseptor. Surabaya. Diakses tanggal 05 Juni 2020*

Widyawati. (2017). *Hubungan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan DMPA pada Akseptor KB dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Jabon Jombang, Sain Med Jurnal Kesehatan. 05 Juni 2020*

Yusi, L. (2019). *Hubungan Dukungan Sosial Petugas Kesehatan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pascapersalinan Pada Ibu Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang*